**PROPOSAL**

**KOMPETISI INOVASI KOTA PONTIANAK 2024**

| **No** | **Indikator** | **Jawaban** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Nama unit kerja | Puskesmas Pal III |
| 2. | Narahubung | - |
| 3. | Nomor Ponsel narahubung | - |
| 4. | Email narahubung | - |
| 5. | Judul inovasi | Generasi Cerdas dengan Tumbuh Kembang Hindari Stunting (GERDAS BANTING) |
| 6. | Tanggal mulai inovasi | 25 Januari 2021 |
| 7. | Kategori inovasi | Kesehatan |
| 8. | Bukti tautan inovasi | [12. Gerdas Banting](https://drive.google.com/drive/folders/1A2R-2sVP3q3NdccmzjAYfP3fzobgCHq-?usp=drive_link) |
| 9. | Tautan video inovasi | [Gerdas Banting.mp4](https://drive.google.com/file/d/1P3B4IQAZbqsocftgMjA72BsJmUR2idyD/view?usp=drive_link) |
|  |  |  |
| 10. | Ringkasan  (0%) | Data permasalahan tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan kesehatan yang perlu segera ditangani di Kota  Pontianak. Di antaranya, ditemukan lima ibu hamil dengan status KEK (Kekurangan Energi Kronik) yang memiliki lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm. Selain itu, terdapat 58 ibu hamil yang mengalami anemia (10%), dua ibu hamil dengan  anemia ringan (8%), 21 bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), dan 45 anak yang mengalami stunting. Pemerintah Kota Pontianak menetapkan isu strategis yang berfokus pada upaya menurunkan angka stunting sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Targetnya adalah  menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024. Sejak 2021 dilakukan  perbaikan namun hanya pada dua layanan pertama. Inovasi ini dikembangkan tahun 2022 dengan mencakup keseluruhan  layanan. Hasilnya, setelah inovasi diperkenalkan melalui program GERDAS BANTING (Generasi Cerdas Dengan Tumbuh Kembang  Hindari Stunting), berbagai pembaharuan signifikan diterapkan. Salah satu aspek penting dari inovasi ini adalah pemeriksaan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital) bagi bayi baru lahir 48-72  jam setelah kelahiran, yang bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan tumbuh kembang sejak dini. Pemeriksaan pada bayi  baru lahir (PJB) juga dilakukan 24 jam setelah kelahiran untuk memastikan kesehatannya. Program ini melibatkan jejaring  yang lebih luas, termasuk meningkatkan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak. Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Jumlah SDM yang mengelola inovasi daerah lebih dari 30. Program ini bertujuan dengan pembinaan Tumbuh Kembang secara komprehensif dan berkualiatas yang dilaksanakan sejak dini dan terus menerus, maka diharapakan gangguan tumbuh kembang termasuk stunting dapat diinterfensi dan ditinjaklanjuti sesegera mungkin. Implementasi inovasi Gerdas Banting Generasi Cerdas dengan tubuh kembang hindari stunting dibuat berdasarkan kerja sama yang baik antar program dan dukungan dari berbagai pihak termasuk lintas sektoral dan tokoh masyarakat . |
| 11. | Latar belakang dan tujuan  (10%) | Data permasalahan tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan kesehatan yang perlu segera ditangani di Kota  Pontianak. Di antaranya, ditemukan lima ibu hamil dengan status KEK (Kekurangan Energi Kronik) yang memiliki lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm. Selain itu, terdapat 58 ibu hamil yang mengalami anemia (10%), dua ibu hamil dengan  anemia ringan (8%), 21 bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), dan 45 anak yang mengalami stunting.  Merespons data tersebut, Pemerintah Kota Pontianak menetapkan isu strategis yang berfokus pada upaya menurunkan angka stunting sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Targetnya adalah  menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, berbagai strategi dan upaya dilakukan, seperti mengidentifikasi risiko stunting pada anak di bawah lima tahun, memberikan ASI eksklusif hingga usia  enam bulan, memperbaiki masalah menyusui dan gizi ibu menyusui, serta memastikan pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang bergizi seimbang. Selain itu, imunisasi rutin, pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini, perilaku  hidup bersih dan sehat (PHBS), pemeriksaan kehamilan rutin, dan pemberian tablet besi pada remaja serta ibu hamil juga  menjadi bagian dari strategi tersebut. Konseling bagi calon pengantin (catin) pun diprioritaskan sebagai langkah pencegahan  sejak dini. Kolaborasi lintas  program dalam pemeriksaan kehamilan dan persalinan, serta penanganan nifas juga terus dilakukan. Sejak 2021 dilakukan  perbaikan namun hanya pada dua layanan pertama. Inovasi ini dikembangkan tahun 2022 dengan mencakup keseluruhan  layanan. |
| 12. | Kebaruan/pokok perubahan  (15%) | Hasilnya, setelah inovasi diperkenalkan melalui program GERDAS BANTING (Generasi Cerdas Dengan Tumbuh Kembang  Hindari Stunting), berbagai pembaharuan signifikan diterapkan. Konseling calon pengantin diadakan setiap hari kerja di dalam  gedung dan di luar gedung setiap bulan pada hari Rabu minggu kedua. Pembinaan remaja dilakukan setiap bulan dengan  pemberian suplemen besi (FE), dan pemeriksaan kehamilan ditingkatkan menjadi enam kali, dengan dua kali USG oleh dokter  umum yang terlatih. Kolaborasi antara program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan pengobatan hepatitis bagi ibu dan bayi  juga diperkuat. Pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan dua kali seminggu, dan penanganan gangguan tumbuh kembang  dengan dokter spesialis anak serta fisioterapi dilakukan di UPT Puskesmas Alianyang.  Salah satu aspek penting dari inovasi ini adalah pemeriksaan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital) bagi bayi baru lahir 48-72  jam setelah kelahiran, yang bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan tumbuh kembang sejak dini. Pemeriksaan pada bayi  baru lahir (PJB) juga dilakukan 24 jam setelah kelahiran untuk memastikan kesehatannya. Program ini melibatkan jejaring  yang lebih luas, termasuk meningkatkan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak. |
| 13. | Implementasi inovasi (5%) | 1. Regulasi Inovasi Daerah, Regulasi yang menetapkan nama-nama inovasi daerah yang menjadi landasan operasional penerapan Inovasi Daerah, melalui Perda atau Perkada atau SK Kepala Daerah atau SK Kepala Perangkat Daerah serta halaman yang memuat nama inovasi yang sah dan valid serta sesuai pada tahun saat penerapan 2. Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Jumlah SDM yang mengelola inovasi daerah lebih dari 30, Dibuktikan dengan Keputusan atau Penugasan oleh Kepala Daerah/Kepala Perangkat Daerah/Kepala UPTD/Pimpinan Organisasi pada tahun penerapan 3. Dukungan Anggaran, Dukungan belanja yang mendukung penerapan inovasi pada program/ kegiatan organisasi pelaksana inovasi, Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2 4. Alat kerja dalam pelaksanaan Inovasi yang diterapkan, Pelaksanaan kerja secara manual/non elektronik 5. Kemudahan mendapatkan informasi layanan, melalui metode sebagai berikut : 6. **Manual**, seperti: tatap muka 7. **Hotline**, seperti: layanan email/telp; 8. **Media Sosial**, seperti: Instagram, facebook 9. **Layanan Online,** seperti: Tergabung dalam superApps   **Manfaat yang diperoleh :**  1. Bagi Orang tua dapat melakasnakan pemantauan tumbuh kembang (stimulasi) pada putra putrinya dengan  menggunakan buku KIA.  2 Bagi Guru agar guru dapat melakukan pemeriksaan tumbuh kembang di sekolah. Dengan menggunakan buku  KIA  3.Bagi masyarakat / posyandu dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang serta melaporkan jika ada  masyarakat yang mengalami ganguan tumbuh kembang kepada tenaga kesehatan terdekat.  4.Bagi Puskesmas:  Lebih dapat berkolaborasi dengan semua program baik lintas program maupun lintas sektoral dalam upaya meningkatkan pelayanan serta tindak lanjut dan penatalaksanaan ganguan tumbuh kembang.  Berkurangnya stunting dan ganguan tumbuh kembang di wilayah bina UPT Puskesmas Alianyang  Berkurangnya faktor resiko yang dapat menyebabkan ganguan tumbuh kembang sejak dalam kandungan  Meningkatkan Cakupan pelayanan bagi bayi dan balita lengkap sesuai standar. |
| 14. | Signifikansi/dampak inovasi (30%) | Sebelumnya :  1. Masih ditemukan ibu hamil dan KEK.( Kekurangan Energi Kronis).  2. Masih ditemukannya Bayi Lahir dengan BBLR.  3. Di temukan adanya gangguan tumbuh kembang pada bayi dan balita termasuk stunting.  Setelahnya :  1. SDM yang cukup  2. Adanya SDM dukungan dari Dokter spesialis anak dan kandungan.  3. tersedianya alat pemeriksaan untuk kegiatan inovasi.  4. tersedianya sistem rujukan  5. cintai sektoral yang mendukung inovasi  Dengan Harapan :  1. Menurunkan Cakupan Ibu hamil Anemia dan KEK (Kekurangan energy Kronis).  2. TIdak ada lagi bayi Lahir dengan BBLR  3. Menurunkan adanya ganguan tumbuh kemabang pada bayi dan balita termasuk stunting |
| 15. | Adaptasi (20%) | Apakah inovasi ini sudah direplikasi?  ● Belum |
| Program ini bertujuan dengan pembinaan Tumbuh Kembang secara komprehensif dan berkualiatas yang dilaksanakan sejak dini dan terus menerus, maka diharapakan gangguan tumbuh kembang termasuk stunting dapat diinterfensi dan ditinjaklanjuti sesegera mungkin. Implementasi inovasi Gerdas Banting Generasi Cerdas dengan tubuh kembang hindari stunting dibuat berdasarkan kerja sama yang baik antar program dan dukungan dari berbagai pihak termasuk lintas sektoral dan tokoh masyarakat . |
| 16. | Strategi keberlanjutan (15%) | Strategi Keberlanjutan Inovasi, Terdiri Dari:   * Keputusan Wali Kota Pontianak Nomor 895/BAPPEDA/Tahun 2023, Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Penetapan Judul Inovasi Unit Kerja Di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak * Strategi yang dilakukan sebagai berikut:  1. Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi (dalam 2 tahun terakhir), Inovasi melibatkan 3-4 Perangkat Daerah bahkan lebih melalui Orientasi Fasilitator Kelas Ibu Balita bagi Petugas Puskesmas dan Lokakarya Mini (Lokmin) Lintas Sektor Tingkat Kelurahan Sungai Bangkong 2. Membuat Pedoman teknis berupa buku manual berupa Dokumen manual book/buku petunjuk elektronik (pdf) atau screenshot penggunaan inovasi daerah.  * Jumlah pengguna atau penerima manfaat 101-200 orang |